

# Strategi Pemulihan Pariwisata Kota Seribu Klenteng, Kota Singkawang di Masa Pandemi COVID-19

Stephanie Rosanto<sup>1</sup>, Sofiani<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Bunda Mulia, Jakarta, Indonesia

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received 14 August 2022

Received in revised form  
20 September 2022

Accepted 7 October 2022

Available online 30

November 2022

### Kata Kunci:

Daya Tarik Wisata,  
Pemulihan Wisata,  
Singkawang

## ABSTRAK

Berbagai tempat wisata di Indonesia ditutup akibat dampak pandemi COVID-19 dan menyebabkan penurunan kunjungan wisatawan ke Indonesia secara drastis. Sektor penunjang pariwisata. Kota Singkawang merupakan salah satu dari 14 kabupaten atau kota di Provinsi Kalimantan Barat yang berjarak 145 km sebelah utara Kota Pontianak. Dilihat dari jenis datanya, penelitian ini menggunakan pendekatan metode campuran, yaitu penelitian yang menggabungkan dua pendekatan, yaitu kuantitatif dan kualitatif. Strategi yang dilakukan Walikota Singkawang dalam pengembangan pariwisata daerah, yang meliputi penyediaan sarana dan prasarana pariwisata, daya tarik wisata daerah, peningkatan partisipasi masyarakat dan peningkatan peran serta swasta. Pemerintah daerah harus melakukan berbagai upaya dalam pembangunan sarana dan prasarana. Fokus pengembangan tempat wisata di Singkawang dilakukan dengan mengembangkan objek wisata, termasuk wisata alam di daerah Singkawang.

## ABSTRACT

Various tourist attractions in Indonesia were closed due to the impact of the COVID-19 pandemic and caused a drastic decrease in tourist visits to Indonesia. Tourism support sector. Singkawang City is one of 14 regencies or cities in West Kalimantan Province which is 145 km north of Pontianak City. Judging from the type of data, this study uses a mixed methods approach, namely research that combines two approaches, namely quantitative and qualitative. The strategy carried out by the Mayor of Singkawang in the development of regional tourism, which includes the provision of tourism facilities and infrastructure, regional tourist attractions, increasing community participation and increasing private sector participation. Local governments must make various efforts in the development of facilities and infrastructure. The focus of developing tourist attractions in Singkawang is done by developing tourist objects, including natural tourism in the Singkawang area.

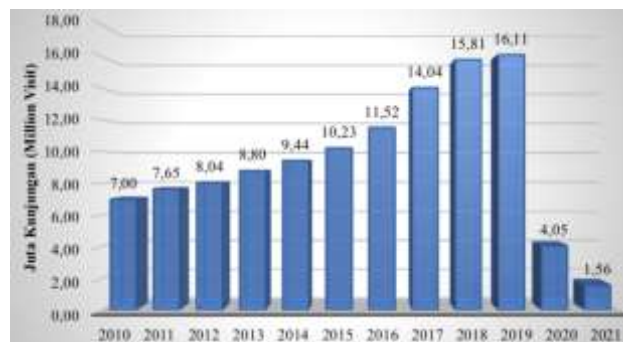
*Keywords: Tourist Attraction, Tourism Recovery, Singkawang*

## Pendahuluan

Berbagai tempat wisata di Indonesia ditutup akibat terkena dampak pandemi COVID-19 ini dan menyebabkan wisatawan yang berkunjung ke Indonesia berkurang secara drastis. Sektor-sektor penunjang pariwisata, seperti hotel, restoran maupun pengusaha retail, terdampak dengan COVID-19 ini. Perubahan peraturan yang ditetapkan pemerintah mengenai pandemi COVID-19, membuat sepi wisatawan yang datang untuk berwisata ke Kota Singkawang. Situasi pandemi ini sangat mempengaruhi rantai pasok dalam negeri, maupun luar negeri yang berdampak pada turunnya permintaan konsumen dalam segala bidang, terkhususkan industry pariwisata (Anggarini, 2021). Dari Gambar 1, dapat dilihat bahwa dampak pandemi COVID-19 membuat tingkat kunjungan wisatawan mancanegara mengalami penurunan drastis sejak tahun 2020 – 2021.

<sup>1</sup> Corresponding author.

E-mail: [srosanto@bundamulia.ac.id](mailto:srosanto@bundamulia.ac.id) (Penulis Pertama), [sofiani@bundamulia.ac.id](mailto:sofiani@bundamulia.ac.id) (Penulis Kedua)



Gambar 1. Kedatangan Wisatawan Mancanegara 2010-2021  
Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022

Kota Singkawang merupakan satu dari 14 kabupaten atau kota yang ada di Provinsi Kalimantan Barat yang berada 145 km sebelah utara Kota Pontianak. Pada awalnya, Singkawang bukanlah kota melainkan sebuah desa bagian dari wilayah Kesultanan Sambas sebagai tempat singgah para pedagang dan penambang emas dari daerah Monterado yang kini menjadi sebuah kecamatan di Kabupaten Bengkayang yang berada di sebelah Timur Singkawang. Para penambang dan pedagang yang kebanyakan berasal dari Negeri Tionghoa, terlebih dahulu beristirahat di Singkawang. Begitu pula para penambang emas di Monterado sering beristirahat di Singkawang untuk melepas kepenatannya. Wilayah ini juga merupakan tempat transit utama pengangkutan hasil tambang emas yang akan dijual ke luar daerah dan menjadi penyebab utama wilayah ini ramai akan perdagangan. Para pendatang dari etnis Tionghoa ini membaur dengan etnis lokal yang telah menetap lebih dahulu di sekitar Singkawang, yaitu penduduk Dayak dan Melayu. Interaksi yang terjadi di kota ini dalam bentuk hubungan ekonomi (perdagangan) sampai dengan hubungan sosial (perkawinan antar-etnis). (Rustanto, 2016; Juniardi & Marjito, 2018; Astuti, 2021)

Akulturasasi sosial budaya Kota Singkawang terkenal sangatlah kental dengan sikap saling menghormati satu sama lain. Kota ini dinobatkan sebagai Kota Paling Toleran di Indonesia peringkat pertama di tahun 2018 dan peringkat kedua di tahun 2020 menurut riset dari Setara Institute (Setara Institute, 2018; Setara Institute, 2020). Julukan Kota Seribu Klenteng bagi Kota Singkawang memanglah hal yang tepat karena berlandaskan oleh 722 tempat ibadah (58 Vihara, 449 Cetiya, dan 215 Tridharma) yang juga dijadikan sebagai warisan bersejarah bagi sosial budaya Indonesia (Ditjen Bimas Buddha, 2021).

Keunikan lokasi dan sosial budaya yang ditawarkan menjadi salah satu daya tarik wisata (DTW) yang dimiliki Kota Seribu Klenteng ini. Komponen pariwisata yang harus diperhatikan perkembangannya untuk mendukung bertumbuhnya wisatawan adalah 4A; *Attraction, Accessibility, Amenity, Ancillary* (Cooper et al., 2006). Kota Seribu Klenteng ini memiliki potensi yang sangat tinggi dalam berkontribusi menjadi salah satu destinasi pilihan utama untuk Indonesia. Kota Singkawang juga menjadi salah satu penyumbang devisa untuk provinsi Kalimantan Barat. Kondisi pandemi yang tidak menentu ini membuat kestabilan ekonomi menjadi sulit untuk diprediksi. Dengan adanya sistem yang baik, dapat membantu pelaku wisata dalam memulihkan pariwisata di Kota Singkawang.

## Metode

Penelitian dilakukan di Kota Singkawang, Kalimantan Barat. Kota ini dipilih karena salah satu kota tujuan *favorite* dari para wisatawan baik dalam maupun luar negeri, berbagai atraksi wisata tersedia di Kota Singkawang. Salah satu festival yang paling terkenal adalah Festival *Cap Go Meh*. *Cap Go Meh* adalah akhir dari rangkaian perayaan Tahun Baru Imlek yang dilakukan tiap tanggal 15 pada bulan pertama penanggalan Tionghoa. Perayaannya diawali dengan berdoa di vihara, kemudian dilanjutkan dengan iringan kenong dan simbal serta pertunjukan barongsai dan pertunjukan tradisional Tionghoa.

Ditinjau dari jenis datanya, penelitian ini menggunakan pendekatan campuran (*mix-method*), yaitu penelitian yang menggabungkan dua bentuk pendekatan, yakni kuantitatif dan kualitatif, dengan tujuan agar data yang diperoleh lebih komprehensif, valid, reliable, dan objektif (Sugiyono, 2011). Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus yang berupaya untuk mengembangkan pemahaman dengan cara mendeskripsikan secara mendalam sebuah kasus yang menjadi fokus penelitian. Menghitung pengaruh dan memahami metode penelitian kuantitatif yang dilakukan dengan wawancara, dokumentasi, dan analisa data.

Ruang lingkup penelitian dalam penelitian ini menfokuskan pada identifikasi potensi DTW. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat strategi pemulihan dari segi pariwisata Kota Singkawang di masa pandemi COVID-19 yang telah menurunkan Minat Kunjung Wisatawan dan tetap menjadikan kota ini sebagai penyumbang devisa daerah dengan memfokuskan pada DTW Kota Seribu Klenteng ini. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010).

Dalam penelitian ini, populasi yang dimaksud adalah orang-orang yang pernah berkunjung ke kota singkawang. Menurut Sugiyono (2010), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non-probability Sampling* atau *Non-random Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak dilakukan secara acak. Peneliti khususnya menggunakan *Purposive Sampling*, yaitu memilih sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Sampel dalam penelitian ini adalah wisatawan yang pernah berkunjung dan berwisata di Kota Singkawang.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah menggunakan tiga metode, yaitu kuesioner atau angket, wawancara, dan studi kepustakaan. Peneliti mengajukan sejumlah pertanyaan tertulis yang berstruktur kepada responden, dengan harapan peneliti bisa mendapatkan data yang akurat mengenai Kota Singkawang secara keseluruhan (Kusumah, 2011). Kuesioner diolah menggunakan SPSS versi 22. Teknik kedua adalah wawancara, yaitu teknik pengambilan data melalui pertanyaan yang diajukan secara lisan kepada responden. Untuk responden dari wawancara adalah Ibu Wali Kota Singkawang, yaitu Ibu Tjhai Chui Mie. Dalam hal ini, peneliti mengajukan sejumlah pertanyaan lisan terkait kasus yang sedang diteliti kepada Ibu Wali kota Singkawang untuk dapat memperoleh data yang lebih signifikan. Kemudian dilakukan studi kepustakaan, yaitu kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang diteliti pada situasi sosial (Sugiyono, 2014). Studi kepustakaan ini mencari dan menelaah data yang hendak diteliti secara teoritis.

Untuk menganalisis dua jenis data kuantitatif dan kualitatif, maka digunakan analisis yang sesuai dengan metode penelitian, yaitu dua metode penelitian dengan desain penelitian *sequential explanatory*. Dalam hal ini, analisis data kuantitatif dijadikan sebagai metode pertama, sedangkan analisis data kualitatif menjelaskan lebih dalam tentang data kuantitatif.

## Hasil dan Pembahasan

### 3.1 Hasil Uji

**Tabel 1.2**

Hasil Analisis Koefisien Regresi

| Model              | Koefisien | Std. Error | t-hitung | Sig.  |
|--------------------|-----------|------------|----------|-------|
| Constant           | -0,997    | 0,751      | -1,328   | 0,188 |
| Atraksi            | 0,091     | 0,039      | 2,351    | 0,021 |
| Aksesibilitas      | 1,182     | 0,026      | 3,997    | 0,000 |
| Amenitas           | 1,843     | 0,027      | 4,248    | 0,000 |
| Ancillary Services | 0,068     | 0,015      | -1,122   | 0,136 |

Sumber: Data diolah, 2022

Persamaan regresinya adalah " $Y = -0,997 + 0,092 + 1,182 + 1,843 + 0,068$ ". Hasil tabel 1.2 tersebut memberikan pengertian bahwa yang memberikan pengaruh positif secara signifikan terhadap pemulihan pariwisata Kota Singkawang adalah dengan urutan *Amenitas*, *Aksesibilitas*, dan *Aktraksi*. Sedangkan *Ancillary Services* paling tidak berpengaruh secara signifikan pada pemulihan Kota Seribu Klenteng ini.

**Tabel 1.3**

Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

| Model Summary <sup>b</sup> |                    |          |                   |                            |
|----------------------------|--------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model                      | R                  | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1                          | 0,861 <sup>a</sup> | 0,742    | 0,820             | 1,577                      |

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan hasil Uji Koefisien Determinasi pada tabel 1.3, dapat diketahui bahwa variabel bebas (*Atraksi*, *Aksesibilitas*, *Amenitas*, dan *Ancillary Services*) memiliki sumbangan pengaruh terhadap variabel terikat, yaitu pemulihan pariwisata kota Singkawang sebesar 0,82 atau 82%. Sisanya (18%) kemungkinan

adalah 6 faktor lainnya dari elemen 10A yang ditambahkan oleh pakar pariwisata Alastair M. Morrison (2018).

### 3.2 Pembahasan

Menurut Suryono (2010) strategi pada prinsipnya berkaitan dengan persoalan kebijakan pelaksanaan, penentuan tujuan yang hendak dicapai, dan penentuan cara atau metode penggunaan sarana-prasarana. Strategi juga harus didukung oleh kemampuan untuk mengantisipasi kesempatan yang ada. Kota Singkawang memiliki potensi wisata yang cukup banyak menawarkan keanekaragaman DTW. Jenis-jenis pariwisata tersebut, antara lain wisata alam, budaya, seni, agama, kuliner, dan buatan. Dari jenis-jenis pariwisata yang ditawarkan oleh Kota Singkawang, Klenteng menjadi salah satu pariwisata budaya, seni, dan agama yang dapat dijadikan sebagai kekuatan dalam pemulihan pariwisata Kota Singkawang di tengah pandemi COVID-19 ini. Menurut Walikota Singkawang, Ibu Tjhai Chui Mie, strategi pemulihan yang dilakukannya saat ini terdapat 5 yang diutamakan, yaitu:

#### 3.2.1 Penyediaan Atraksi

##### 3.2.1.1 Klenteng Vihara Tri Dharma Bumi Raya

Kondisi bangunan klenteng masih utuh, terawat dengan baik, bersih, dan detail ornament, ukiran dan warna masih terlihat dengan jelas dan apik. Terdapat taman yang mengelilingi sekitar bangunan untuk memperindah klenteng. Panorama dari klenteng bisa digunakan sebagai lokasi atau spot foto yang baik dan menarik. Selain karena vihara ini adalah vihara utama (*Toa Pekong*) di Singkawang, lokasinya yang berada di pusat kota dan sebagai landmark kota membuat klenteng ini menjadi klenteng yang paling banyak dan mudah dikunjungi, baik untuk masyarakat lokal maupun wisatawan mancanegara.

##### 3.2.1.2 Klenteng Jigong

Meskipun klenteng dewa pengemis ini tidak berada di pusat kota singkawang, tetapi klenteng ini memiliki ukuran yang cukup besar dan memiliki mata air suci sebagai daya tarik utama. Klenteng ini masih dalam tahap penyelesaian renovasi dengan kualitas bangunan yang apik dan menarik serta aksesnya yang mudah dijangkau karena berada di pinggir jalan utama.

##### 3.2.1.3 Klenteng Surga dan Neraka

Klenteng bersusun ini memiliki penamaan yang menarik dan membuat banyak orang tertarik untuk berkunjung. Lokasi klenteng berada di kaki gunung yang cukup sulit di akses apabila tidak menggunakan kendaraan khusus untuk menanjak di jalanan berbatu, tidak rata, dan sudut sekitar 50-60°. Lokasinya yang berada di kaki Gunung Passi, membuat klenteng ini memiliki pemandangan yang indah, yaitu pemandangan kota, gunung, dan laut dari ketinggian. Meskipun kelenteng ini cukup sulit untuk dijangkau, tetapi klenteng ini memiliki DTW yang sangat dapat diandalkan.

##### 3.2.1.4 Klenteng Cetya Bumi Raya Pasar Turi

Bangunan klenteng lebih kecil dan tidak berada di jalan utama membuat klenteng ini tidak menjadi pilihan utama untuk dijadikan tempat berwisata atau bersuwa foto.

##### 3.2.1.5 Bangunan Cagar Budaya Marga Tjhia

Selain terdapat klenteng kecil di tengah-tengah kawasan cagar budaya, lokasi ini terdapat bangunan warisan budaya dan juga mayoritas wisatawan yang berkunjung adalah untuk menikmati *choipan* khas Marga Tjhia yang merupakan kudapan kukus yang paling terkenal di Kota Singkawang. Makanan tradisional yang berbahan dasar tepung beras yang membaluti bengkung ini merupakan salah satu makanan yang wajib dinikmati ketika berkunjung ke Kota Singkawang.

#### 3.2.2 Penyediaan Sarana dan Prasarana Objek Wisata

Pemerintah daerah harus melakukan berbagai upaya dalam pengembangan sarana dan prasarana. Sarana berfungsi dalam menyediakan kebutuhan pokok yang imenentukan keberhasilan suatu daerah menjadi daerah tujuan wisata. Fasilitas yang tersedia dapat memberikan pelayanan kepada para wisatawan, baik secara langsung ataupun tidak langsung. Sarana pariwisata terbagi menjadi tiga bagian penting, yaitu:

- a. Sarana Pokok Pariwisata (*Main Tourism Superstructures*)
- b. Sarana Pelengkap Pariwisata (*Suplementing Tourism Superstructures*)
- c. Sarana Penunjang Pariwisata (*Supporting Tourism Superstructures*)

Menurut Yoeti (1996), yang dimaksud prasarana pariwisata adalah semua fasilitas yang dapat memungkinkan proses perekonomian berjalan dengan lancar sedemikian rupa sehingga dapat memudahkan manusia untuk dapat memenuhi kebutuhannya. Meski di tengah pandemi yang masih terjadi,

Walikota Singkawang, Ibu Tjhai Chui Mie, tetap menggalakkan kegiatan pembangunan meski tidak begitu besar. Pembangunan akses jalan di pusat diutamakan sehingga tetap dilakukan dan dijalankan. Selain itu, modifikasi dilakukan di beberapa area kotor menjadi area yang memiliki Daya Tarik untuk wisata, seperti sungai, jalan, dan sebagainya yang dirapihkan dan dibersihkan, yang kemudian akhirnya dijadikan tempat wisata, contohnya adalah sungai yang melewati Cagar Budaya Marga Tjia. Dimana jalan-jalan yang tadinya kosong di tambahkan mural dan beberapa hiasan untuk membuat area jalan di pusat kota yang menjadi pusat wisata, sekarang ini semakin menarik dan menjadi tempat untuk bersuwa foto para wisatawan. Toko-toko yang memiliki nilai sejarah dan ciri khas juga didukung dengan diadakannya kegiatan pelatihan untuk para pemilik dan para karyawannya di tengah masa pandemi agar mereka dapat melakukan penyesuaian kegiatan penjualan. Pada mulanya, banyak toko-toko atau kedai kopi yang hanya menjajakan dagangannya dengan metode penjualan langsung dengan diadakan pelatihan kewirausahaan. Saat ini, toko dan kedai kopi mulai melakukan penjualan dengan berbagai metode baik itu *online*, *take away*, ataupun secara langsung dengan mementingkan kebersihan sesuai dengan protokol kesehatan yang dianjurkan oleh pemerintah.

### 3.2.3 Pengembangan Objek Wisata Daerah

Pembangunan di bidang pariwisata merupakan upaya-upaya untuk mengembangkan dan mengelola objek dan DTW yang telah dimiliki oleh suatu daerah agar lebih baik lagi. Di setiap daerah, pastinya memiliki kekayaan alam yang indah dan keragaman tradisi seni budaya serta peninggalan dan purbakala yang berbeda-beda. Menurut Yoeti (2008) pengembangan adalah usaha atau cara untuk memajukan serta mengembangkan sesuatu yang sudah ada. Pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata selalu akan diperhitungkan dengan keuntungan dan manfaat bagi masyarakat yang ada di sekitarnya. Pengembangan pariwisata harus sesuai dengan perencanaan yang matang sehingga bermanfaat baik bagi masyarakat, baik juga dari segi ekonomi, sosial dan juga budaya. Konsentrasi untuk pengembangan objek wisata di Singkawang dilakukan dengan mengembangkan objek wisata yang sudah ada. Wisata alam yang berada di daerah singkawang mulai banyak dilirik oleh para investor asing dimana salah satunya adalah Danau Sarantangan. Danau ini pada mulanya dijadikan sebagai tempat penambangan emas liar yang mengakibatkan pencemaran air. Danau yang digunakan oleh warga sebagai sumber air bersih ini, kondisinya sekarang berangsur membaik dengan baiknya aksesibilitas, kebijakan, perbaikan, dan pengembangan yang dilakukan oleh pihak pemerintahan bekerjasama dengan swasta untuk mewujudkan danau wisata ini.

### 3.2.4 Peran Swasta

Peran serta pihak swasta di Kota Singkawang sangatlah baik. Pihak swasta yang sebagian besar adalah warga kelahiran Singkawang yang menetap di luar Kota Singkawang memiliki semangat untuk menyumbangkan tenaga dan dananya dalam berbagai kegiatan pengembangan kota kelahiran mereka.

### 3.2.5 Peran Masyarakat

Peran serta masyarakat dalam mengembangkan objek wisata daerah di Kota Singkawang sangat penting dibutuhkan peran aktif dari masyarakat sekitar. Karena pengembangan pariwisata daerah akan berdampak juga pada peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar. Untuk meningkatkan peran serta masyarakat tersebut, pemerintah mengadakan berbagai kegiatan sosialisasi dan mengadakan pembinaan, penyuluhan kepada masyarakat sekitar objek wisata untuk menciptakan masyarakat yang sadar wisata.

## Simpulan dan Saran

---

### 4.1 Simpulan

Dari variabel bebas (Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas, dan *Ancillary Services*) memiliki sumbangan pengaruh terhadap variabel terikat, yaitu pemulihan pariwisata kota Singkawang sebesar 0,82 atau 82%. Variabel yang memberikan pengaruh positif secara signifikan terhadap pemulihan pariwisata Kota Singkawang adalah *Amenitas*, *Aksesibilitas*, dan *Akraksi*. Sedangkan *Ancillary Services* paling tidak berpengaruh secara signifikan pada pemulihan Kota Seribu Klenteng ini.

Strategi yang dilakukan Walikota Singkawang dalam mengembangkan pariwisata daerah, yang meliputi:

1. Penyediaan Atraksi



2. Penyediaan Sarana dan Prasarana Objek Wisata Dalam melaksanakan fungsi dan peranannya dalam pengembangan pariwisata daerah. Pemerintah daerah harus melakukan berbagai upaya dalam pengembangan sarana dan prasarana. Sarana sesuai dengan kebutuhan pokok yang menentukan keberhasilan suatu daerah menjadi daerah tujuan wisata. Fasilitas yang tersedia dapat memberikan pelayanan kepada wisatawan, baik secara langsung ataupun langsung.
3. Konsentrasi untuk pengembangan objek-objek wisata di Singkawang dilakukan dengan mengembangkan objek wisata yang berada di daerah, wisata alam yang berada di daerah singkawang mulai banyak di lirik oleh para investor asing dimana salah satunya adalah danau serantang, danau ini pada mulanya di jadikan sebagai danau penambangan emas lalu kemudian sekarang danau ini berangsur membaik dengan semakin baiknya aksesibilitas yang di sediakan oleh pihak pemerintahan menjadikan danau ini memiliki daya Tarik tidak hanya sebagai danau yang digunakan untuk penambangan tetapi juga bisa di jadikan sebagai danau wisata. Dalam hal ini danau ini masih dalam tahapan perbaikan dan pengembangan yang akan di bantu oleh pihak swasta dalam pembangunan dan pengembangannya.
4. Peran serta pihak swasta di Kawasan kota singkawang sangatlah baik dimana pada tahun ini pihak pemerintah yaitu walikota singkawang mendapatkan bantuan pengembangan daerah di sekitar danau serantang oleh investor.
5. Peran Serta Masyarakat Dalam mengembangkan objek wisata daerah di Kabupaten Nganjuk sangat penting dibutuhkan peran aktif dari masyarakat sekitar. Karena pengembangan pariwisata daerah akan berdampak juga pada peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar. Untuk meningkatkan peran serta masyarakat tersebut, pemerintah mengadakan berbagai kegiatan sosialisasi dan mengadakan pembinaan, penyuluhan kepada masyarakat sekitar objek wisata untuk menciptakan masyarakat yang sadar wisata

#### 4.2 *Saran*

1. Dari segi sarana dan prasarana kota singkawang sudah memiliki tingkatan yang cukup baik, peranserta pemerintah sangat membantu kegiatan ini berlagsung dengan baik, targeting dan perencanaan yang baik dari pihak dinas pariwisata akan mampu meningkatkan Kembali sarana dan prasarana yang semakin baik sehingga dapat menarik wisatawan yang lebih banyak lagi
2. Pengembangan objek-objek wisata lainnya juga sangat diperlukan klinteng yang terawat dan memperbaiki fasilitas pendukung di sekitarnya akan menjadi daya Tarik tambahan untuk para wisatawan berkunjung.
3. Peran serta pihak swasta yang sudah dimiliki sudah sangat baik, untuk kedepannya di harapkan lebih banyak lagi kontribusi pihak swasta dalam segi pembangunan dan teknologi guna mengembangkan area-area wisata yang masing cukup sulit untuk di jangkau seperti penambahan sinyal untuk memudahkan penggunaan google maps sebagai alat pembantu perjalanan.
4. Peran serta masyarakat menjadi yang paling utama dalam kegiatan wisata di kota Singkawang, dengan tetap mempertahankan cirikhas dan keunikan yang dimiliki UMKM yang kebanyakan di Kelola oleh masyarakat lokal akan mampu mendukung kegiatan berwisata di kota singkawang. Para pelaku UMKM harus juga menambah informasi dan mengikuti perubahan dimana dimasa pandemic harus lebih meminimkan kontak antar manusia dan masih banyaknya UMKM yang menggunakan transaksi dengan cash, maka para UMKM harus mampu mengikuti perubahan sedikit demi sedikit dengan mulai menggunakan teknologi sebagai pembantu kegiatan transaksional.

#### Daftar Rujukan

---

- Anggarini, D. T. (2021). Upaya pemulihan industri pariwisata dalam situasi pandemi covid -19. *Jurnal Pariwisata*, 8(1), 22–31. <https://doi.org/10.31294/par.v8i1.9809>
- Astuti, R. (2021). *Kota singkawang, mutiara terpendam di kalimantan barat*. Direktorat Jenderal Kekayaan Negara. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-singkawang/baca-artikel/14166/Kota-Singkawang-Mutiara-Terpendam-di-Kalimantan-Barat.html>
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Statistik kunjungan wisatawan mancanegara 2021*. Badan Pusat Statistik.

- Cooper, C., Fletcher, J., Fyall, A., Gilbert, D., & Wanhill, S. (2006). *Tourism: Principles & practice* (Ed. 3). Financial Times Management.
- Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Buddha. (2021). *Data rumah ibadah umat buddha*. Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Buddha.
- Juniardi, K, & Marjito, E. R. (2018). Urgensi pendidikan multikultural dalam masyarakat plural: Studi kasus di kota singkawang. *Handep: Jurnal Sejarah dan Budaya*, 1(2), 17-34. <https://doi.org/10.33652/handep.v1i2.11>
- Kusuma, W, & Dwitagama, D. (2011). *Mengenal penelitian tindakan kelas* (Ed. 2). PT Indeks.
- Morrison, A. M. (2018). *Marketing and managing tourism destinations* (Ed. 2). Routledge.
- Rustanto, B. (2016). *Menangani kemiskinan*. Remaja Rosdakarya.
- Setara Institute. (2018). *Indeks kota toleran tahun 2018*. Pustaka Masyarakat Setara.
- Setara Institute. (2020). *Indeks kota toleran tahun 2020*. Pustaka Masyarakat Setara.
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan r&d)*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d*. Alfabeta.
- Yoeti, O. A. (1996). *Anatomi pariwisata*. Angkasa.
- Yoeti, O. A. (2008). *Perencanaan dan pengembangan pariwisata*. Pradnya Paramita.
- Zaenuri, M. (2012). *Perencanaan strategis kepariwisataan daerah konsep dan aplikasi*. e-Gov Publishing.